

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA ALAT PERAGA PAPAN HITUNG MATERI
PENJUMLAHAN MATEMATIKA DI KELAS 1 SD NEGERI 04 BEJEN
KARANGANYAR**

Aisyah Widyawati¹, Sri Mulyati ²

¹PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

²PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

[¹aisyahwidyawati888@gmail.com](mailto:aisyahwidyawati888@gmail.com), [²mulyatinuk.sri61@gmail.com](mailto:mulyatinuk.sri61@gmail.com).

ABSTRACT

The purpose of this study is to reveal in more depth the application of the ladder counting board media in the process of teaching mathematical addition, specifically related to the addition of class 1 material at SD Negeri 04 Bejen Karanganyar. The background of this study is because there are several children in class 1 who are still confused in learning the concept of material that is in the tens. The approach used in this study is qualitative as the basis for implementing this study with a descriptive method and applying data collecting research data include class 1 students and class 1 teachers at SD Negeri 04 Bejen Karanganyar. The findings of the ladder counting board as a tool that can help students understand the concept of addition visually and concretely. This teaching aid media provides a direct learning experience through real objects that can be manipulated, which makes the counting process easier to understand, in addition the use of this teaching aid also creates a more interesting, interactive learning atmosphere, and can build student participation in the classroom. Thus, it can be concluded that the ladder counting board is an effective learning medium to support the understanding of the concept of addition in grade 1 students of SD Negeri 04 Bejen Karanganyar.

Keywords: counting board, summation, mathematics

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap analisis secara lebih dalam penerapan media bantu papan hitung tangga pada proses pengajaran penjumlahan Matematika, secara khusus menyangkut dengan materi penjumlahan kelas 1 SD Negeri 04 Bejen Karanganyar. Latar belakang adanya penelitian ini karena siswa kelas 1 ada beberapa anak yang masih bingung dalam mempelajari konsep materi penjumlahan puluhan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif menjadi landasan dalam pelaksanaan studi ini, dengan metode deskriptif serta menerapkan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sasaran utama dalam pengumpulan data penelitian meliputi siswa kelas 1, dan guru kelas 1 SD Negeri 04 Bejen Karanganyar. Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan papan hitung tangga sebagai alat bantu yang mampu membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara visual, dan konkret. Media alat peraga ini memberikan pengalaman belajar secara langsung

melalui benda nyata yang dapat dimanipulatif, yang menjadikan proses berhitung lebih mudah dipahami, selain itu penggunaan alat peraga ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan dapat membangun partisipasi siswa di kelas. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa papan hitung tangga merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pemahaman konsep penjumlahan pada siswa kelas 1 SD Negeri 04 Bejen Karanganyar.

Kata Kunci: papan hitung, penjumlahan, matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Makkawaru, (2019) adalah memiliki pengertian yaitu usaha sadar, dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat dipahami sebagai sarana formal yang sangat penting untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya. Pendidikan tidak hanya menyampaikan ilmu saja, tetapi pendidikan memiliki peranan penting untuk menyampaikan pengetahuan akademik dalam membentuk karakter anak. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terstruktur, siswa diajak untuk dapat berpikir kritis,

bekerja sama, serta belajar menjadi individu yang bertanggung jawab. Pendidikan merupakan sarana untuk mencetak generasi unggul yang melanjutkan generasi penerus bangsa yang akan datang, sehingga berpengaruh untuk mencerdaskan bangsa.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu guru sebagai fasilitator, dan siswa sebagai subjek aktif untuk menyampaikan pesan berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penyampaian pesan diperlukan perantara supaya nilai, dan penyampaian pengetahuan dapat tercapai dengan tepat pada sasaran. Perantara dapat berupa media, sumber-sumber belajar yang sangat menunjang, dan mempengaruhi keberhasilan belajarnya menurut (Daniyati et al., 2023).

Pembelajaran pada anak sekolah dasar harus berlangsung secara menyenangkan, bermakna,

dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Karena seusia anak kelas 1 itu cenderung aktif, suka bermain, serta lebih mudah memahami konsep belajar menggunakan benda konkret. Pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan menghadirkan media yang memiliki daya tarik bagi siswa, dan mudah dipahami.

Matematika menurut (Susanti, 2020) merupakan ilmu untuk menghitung angka-angka, untuk menghitung benda, secara umum matematika adalah bidang ilmu yang mempelajari struktur, perubahan, dan ruang. Selain itu matematika membahas logika mengenai bentuk, susunan, dan besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan dengan jumlah yang banyak seperti aljabar, analisis, dan geometri.

Mata pelajaran matematika di jenjang sekolah dasar menjadi sarana untuk melatih dalam kemampuan berpikir secara logis, runtut, dan analitis. Matematika tidak hanya berkaitan dengan angka, dan operasi hitung, tetapi membantu siswa dalam mengembangkan cara berpikir yang sistematis dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi pada kehidupan sehari-hari. Matematika

menjadi bagian dari pelajaran yang wajib diberikan sejak pendidikan dasar sebagai landasan untuk pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi.

Matematika termasuk pelajaran yang cenderung dihindari siswa karena dipandang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya media yang interaktif berpotensi menimbulkan kebosanan dikalangan siswa, dan mengalami kesulitan pada saat mempelajari materi, terutama pada topik-topik dasar seperti penjumlahan.

Untuk menjawab tantangan yang dihadapi siswa, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Siswa pada usia ini cenderung lebih mudah memahami sesuatu yang konkret dan visual, penggunaan media papan hitung sangat dianjurkan. Media ini dapat menjembatani konsep yang abstrak menjadi nyata, serta membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran matematika menjadi inovatif, sehingga tujuan

pembelajaran dapat dengan mudah tercapai secara optimal.

Materi penjumlahan adalah operasi yang melibatkan suatu bilangan dengan bilangan yang lain yang jika digabungkan menjadi satu menghasilkan bilangan tertentu yang nominalnya lebih banyak dari bilangan-bilangan itu sebelum digabung (Devi, 2019).

Penjumlahan adalah bagian dari operasi hitung dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Pemahaman materi penjumlahan akan membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan, seperti menghitung jumlah barang, uang, melihat jam, atau menghitung benda lainnya. Jika siswa tidak bisa menguasai materi penjumlahan, maka mereka akan mengalami kesulitan saat mempelajari operasi hitung yang lebih kompleks seperti pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Walaupun terlihat sederhana, proses pembelajaran penjumlahan di kelas awal SD sering tidak berjalan mulus. Banyak siswa kelas 1 masih berpikir secara konkret, sehingga mereka masih bingung ketika memahami angka, dan simbol secara abstrak. Jika guru menyampaikan materi secara lisan atau melalui

latihan soal tanpa bantuan media alat peraga, siswa akan merasa bingung, atau minat siswa kurang karena pembelajaran dengan metode ceramah.

Agar proses belajar penjumlahan menjadi lebih mudah dipahami, guru perlu memanfaatkan alat bantu seperti media yang disesuaikan dengan usia siswa, seperti papan hitung tangga dengan bantuan stik kayu, tusuk sate atau lidi, kancing baju, atau benda sekitar yang bisa dijumlahkan secara langsung.

Selain itu penggunaan metode bermain, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari juga bisa membantu siswa untuk memahami materi, misalnya guru bisa mengajak siswa menghitung jumlah buah, bunga.

Alat peraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk dapat merangsang pikiran, kejiwaan, perhatian, keterampilan, dan keinginan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Dengan menggunakan alat peraga, hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk nyata yang dapat dipegang, dicoba sehingga dapat dengan mudah

dipahami oleh siswa menurut (Irwansyah, 2021)

Alat peraga adalah segala bentuk benda, media, atau alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menjelaskan materi secara konkret, dan nyata untuk menambah pengetahuan siswa.

Latar belakang permasalahan yang biasa terjadi karena Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, dan sistematis, namun pada siswa kelas 1 pembelajaran matematika seringkali dianggap sebagai pelajaran yang sulit, membingungkan, karena usia anak kelas 1 masih berpikir konkret sehingga memerlukan bantuan benda nyata untuk menjumlahkan. salah satu materi dasar yang diajarkan pada tahap awal adalah penjumlahan, yang dijadikan pondasi dalam memahami operasi hitung.

Penggunaan alat peraga konkret seperti papan hitung menjadi salah satu jalan alternatif untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara lebih nyata dan menyenangkan.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa guru kelas 1 di SD Negeri 04 Bejen Karanganyar sudah menggunakan media papan hitung untuk membantu menyampaikan materi penjumlahan, karena ada beberapa anak yang masih bingung dalam menjumlahkan angka yang jumlahnya puluhan, sehingga guru memanfaatkan papan hitung.

Beberapa temuan terdahulu yang dijalankan oleh (Daniyati et al., 2023) mengemukakan bahwa pada pembelajaran matematika perlu menggunakan media dalam proses pembelajaran, supaya pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurmilawati et al., 2023) menunjukkan pentingnya penggunaan media pembelajaran papan hitung untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi penjumlahan.

Penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan alat peraga papan hitung pada materi penjumlahan di kelas 1 sangat berkontribusi pada pemahaman materi, terutama di materi penjumlahan yang

membutuhkan benda konkret. Penelitian ini selaras dengan fokus yang akan diteliti di SD Negeri 04 Bejen Karanganyar, yaitu untuk menganalisis lebih jauh bagaimana respon siswa pada saat menggunakan media papan hitung dalam pembelajaran penjumlahan di kelas 1.

Penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran penjumlahan matematika memberikan dampak yang positif, pada pemahaman siswa, dan siswa menjadi berantusias senang.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga seperti papan hitung efektif dalam pembelajaran penjumlahan, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa cara penggunaan papan hitung, dan untuk melihat respon siswa dalam menggunakan alat peraga papan hitung. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena di SD Negeri 04 Bejen Karanganyar sudah menerapkan penggunaan alat peraga papan hitung, dalam pembelajaran matematika materi

penjumlahan yang sesuai dengan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, dan menganalisis penggunaan alat peraga papan hitung dalam pembelajaran penjumlahan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar, serta menjadi acuan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Jonata, 2022) penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi, fenomena sedara akurat, dan sistematis. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai respon siswa dalam menggunakan alat peraga papan hitung dalam pembelajaran materi penjumlahan. Pendekatan ini dipilih

karena memungkinkan peneliti memahami fenomena yang terjadi secara alami, sesuai dengan sudut pandang subjek penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah guru, dan peserta didik kelas 1 SD Negeri 04 Bejen Karanganyar pada tahun ajaran 2024/2025. Yang terdiri dari 30 siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 04 Bejen Karanganyar yang beralamat di Jalan Ronggowarsito, Bejen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pengumpulan data berlangsung pada 05-06 Mei 2025.

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa metode yaitu dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Observasi menurut (Wasil, 2022) merupakan pengumpulan data dilakukan lewat pendekatan berupa pengamatan, dan penginderaan. Kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti tingkat keaktifan,

antusias, dan keterlibatan dalam menggunakan papan hitung.

Dokumentasi bisa berupa foto kegiatan pembelajaran, foto alat peraga, modul ajar untuk sebagai pendukung. Dokumentasi menurut (Wasil, 2022) merupakan cara mengumpulkan informasi secara visual, maupun tulisan.

Wawancara menurut (Wasil, 2022) adalah teknik pengumpul data dengan bertanya kepada informan terkait topik penelitian. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai tanggapan, perasaan, serta pengalaman siswa dalam menggunakan papan hitung.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, dan verifikasi. Reduksi data adalah merangkum data mentah agar lebih terfokus pada isu yang relevan dengan tujuan kajian ini. Pemaparan hasil digunakan untuk mengolah data menjadi narasi bersifat deskriptif. Penarikan kesimpulan yaitu untuk menyimpulkan temuan-temuan kunci untuk menjawab fokus penelitian mengenai respon siswa pada media papan hitung.

Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik merupakan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengkaji sumber atau fenomena yang sama. Contoh teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan memakai pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk mengecek konsistensi temuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran yang efektif memerlukan strategi, metode, serta media yang tepat. Guru tidak cukup hanya menyampaikan informasi, tetapi juga perlu membimbing siswa untuk menemukan sendiri makna dari materi yang dipelajari. Hal ini bisa dicapai dengan menerapkan metode pembelajaran aktif, kolaboratif, serta berbasis pengalaman langsung. Tujuan akhirnya adalah tercapainya hasil belajar yang optimal, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Pendidikan pada sekolah dasar memegang peranan pertama sebagai tahap awal dalam jenjang pendidikan formal tingkat awal. Pada masa inilah

pondasi utama pembelajaran dibangun, baik dalam bidang akademik seperti membaca, menulis, berhitung. Oleh karena itu kualitas pembelajaran di sekolah sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di SD Negeri 04 Bejen Karanganyar merupakan sekolah dasar negeri yang beralamat di Jalan RonggoWarsito, Kelurahan Bejen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar dengan jumlah siswa kelas 1 cukup banyak yaitu 30 anak, yang terdiri dari 16 siswa cewek, dan 14 siswa cowok.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengkaji penggunaan alat peraga papan hitung pada pembelajaran penjumlahan pada kelas 1 SD Negeri 04 Bejen Karanganyar. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa kelas 1, dan guru kelas 1. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung dengan menggunakan alat peraga papan hitung. Dokumentasi dilakukan dengan memfoto siswa menggunakan alat peraga papan hitung, foto papan hitung, modul ajar yang digunakan

guru. Tiga teknik pengumpulan data ini dimanfaatkan untuk mendapat informasi yang saling melengkapi, dan berkaitan sebagai penunjang untuk memperoleh data yang akurat.

2. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan temuan analisis penggunaan alat peraga papan hitung, yang memiliki peran signifikan untuk sebagai sarana sebagai penunjang pemahaman siswa kelas 1 pada pembelajaran penjumlahan matematika di SD Negeri 04 Bejen Karanganyar. Karena jika dilihat dari usianya siswa kelas 1 itu cara berpikirnya masih konkret, sehingga siswa belum mampu berpikir secara abstrak, dan logika. Siswa masih membutuhkan alat bantu berupa benda nyata yang dapat dipegang secara langsung untuk membantu memperjelas konsep menjumlahkan angka.

Melalui hasil wawancara terungkap bahwa beberapa siswa ada yang masih menghadapi tantangan, dan kesulitan ketika menjumlahkan angka yang jumlahnya lebih dari 15 tanpa menggunakan bantuan media benda konkret, karena di kelas 1 ada anak yang berkebutuhan khusus (ABK) sehingga cara mengajarnya dilakukan dengan cara pendekatan

khusus yaitu dengan membimbing secara individu, selain anak yang berkebutuhan khusus yang mengalami kendala dalam menjumlahkan angka terhadap siswa yang lain mengaku ada yang masih bingung dalam menjumlahkan angka. Sehingga supaya bisa mengoptimalkan dalam menyampaikan materi guru menggunakan alat peraga papan hitung yang dipadukan dengan stik kayu, atau lidi yang atasnya diberi hiasan gambar berbagai macam bunga untuk menarik perhatian siswa, karena disesuaikan dengan dunia anak-anak yang suka dengan gambar-gambar lucu.

a. langkah-langkah menggunakan papan hitung

Berikut langkah-langkah dalam menggunakan media papan hitung yaitu: pertama guru menyiapkan papan hitung, dan stik kayu, atau lidi supaya bisa ditusukkan pada papan hitung, langkah selanjutnya guru memberikan soal cerita penjumlahan berupa kebun soal, kemudian siswa diminta maju ke depan untuk menusukkan lidi sesuai angka yang disebutkan guru, setelah itu siswa menjumlahkan lidi yang sudah ditusukkan ke papan hitung untuk

menemukan jawaban angka yang sudah dijumlahkan. Penggunaan alat peraga papan hitung dilakukan supaya anak bisa praktik secara langsung, supaya pembelajaran dapat memberikan umpan balik yang dapat memberikan pengetahuan siswa untuk aktif, dan kreatif.

3. Pembahasan

a. Hasil observasi

Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan penggunaan alat peraga papan hitung bisa membawa dampak yang baik untuk siswa, sebab guru bukan hanya menjelaskan materi saja dengan cara cermah, tetapi juga melakukan tanya jawab dengan siswa, dan membuka ruang diskusi bagi siswa yang belum paham, guru memberikan penjelasan dengan menyuruh anak untuk praktik dengan memasukkan tusuk sate ke papan hitung untuk menjumlahkan angka lagi sampai anak paham, dan guru memberikan pendekatan yang berbeda dengan cara membimbing secara individu kepada anak yang berkebutuhan khusus (ABK) dengan cara mengajarkan penjumlahan, dan menulis angka.

Selain menggunakan papan hitung guru juga memanfaatkan benda konkret lain seperti lidi, pensil,

kancing baju, dan menggunakan media warung hitung, jari tangan, dan memanfaatkan benda konkret lain. Untuk membantu siswa dalam menjumlahkan angka, sehingga membantu siswa mempermudah pemahaman materi yang diajarkan.

b. Respon Siswa Memakai Papan Hitung

Respon siswa sangat baik ketika guru menggunakan papan hitung pada materi penjumlahan matematika, karena siswa lebih tertarik jika pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif, karena anak bisa praktik secara langsung dengan menjumlahkan angka, dan lebih berantusias, merasa senang, dan lebih bersemangat dalam belajar setelah menggunakan alat peraga papan hitung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (noviyanti et al., 2025) yang menunjukkan penggunaan media pembelajaran penting digunakan untuk membantu dalam berhitung di kelas 1 Aweh. Ketika media visual dan interaktif digunakan untuk pembelajaran, siswa menjadi berantusias, termotivasi, dan berkonsentrasi belajar. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya

penggunaan media pembelajaran yang konkret atau nyata, dan memberikan daya tarik tersendiri untuk memahami materi penjumlahan.

Sementara menurut (Nurmilawati et al., 2023) mengemukakan bahwa penggunaan media papan jurang (PANJURANG) mampu menambah pemahaman siswa yang masih kesulitan pada materi penjumlahan.

Hasil penelitian ini relevan, dan sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan siswa menunjukkan adanya rasa antusias, senang, tertarik, juga percaya diri saat menjawab soal penjumlahan dengan bantuan papan hitung, hasil wawancara dengan guru juga mengatakan hal yang sama bahwa siswa menjadi fokus, aktif, bertanya ketika diberikan soal, dan tidak merasa bosan

c. Hambatan yang dihadapi

Mengenal hambatan kendala yang dihadapi ketika memakai alat peraga papan hitung, guru dan siswa tidak mengalami hambatan karena media papan hitung mudah digunakan, praktis, dan tidak memakan waktu yang lama.

d. kelebihan alat peraga papan hitung

Kelebihan alat peraga papan hitung yaitu bahan yang digunakan untuk membuat papan hitung yang mudah didapat karena hanya menggunakan stik kayu, atau tusuk sate.

e. Kelemahan media papan hitung

Media papan hitung mempunyai kelemahan karena bahan yang digunakan hanya memakai styrofoam yang bahannya mudah rusak, patah, dan tidak tahan lama, sehingga untuk penggunaan jangka panjang kurang efisien.

Dengan demikian pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dengan bantuan media papan hitung tangga terbukti efektif mampu mendukung kelancaran guru dalam menyampaikan yang awalnya abstrak menjadi konkret karena bantuan media papan hitung, dan mampu mengatasi kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan di kelas 1, serta menjadikan materi lebih mudah dipahami siswa.

Pembahasan yang memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya, dan memberikan kontribusi tambahan berupa bukti nyata dari proses penggunaan media pembelajaran papan hitung secara langsung di dalam kelas.

E. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan wawancara, dan pengamatan yang sudah dilaksanakan di kelas 1 SD Negeri 04 Bejen Karanganyar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga papan hitung memberikan dampak baik pada proses pembelajaran penjumlahan. Media papan hitung bisa mempermudah siswa dalam memahami konsep penjumlahan secara langsung, dan visual, sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar, karena suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dan menghindari kejenuhan.

Penggunaan papan hitung juga berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, termasuk siswa yang berkebutuhan khusus, karena alat peraga papan hitung menggunakan benda konkret sehingga mempermudah siswa untuk menghitung secara langsung. Selain itu penggunaan media papan hitung mampu membangun keterlibatan aktif antara guru, dan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dan dua arah, yang menunjukkan bahwa metode ini mendukung cara belajar efektif.

Secara keseluruhan papan hitung adalah alat peraga yang tepat, dan efektif untuk digunakan dalam pengajaran matematika mengenai penjumlahan di kelas 1 SD, karena bukan sekedar membantu pemahaman siswa, serta memberikan dampak menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung.

Saran bagi guru untuk menggunakan, dan mengembangkan media konkret seperti papan hitung supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Saran untuk sekolah untuk dapat mendukung penyediaan media pembelajaran yang inovatif guna menunjang proses belajar mengajar yang efektif.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa pada materi dan jenjang kelas yang sama untuk memperkuat temuan, dan memperluas manfaat dari penggunaan media papan hitung.

DAFTAR PUSTAKA

Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R.,
Septiyani, S. A., & Setiawan,
U. (2023). Konsep Dasar
Media Pembelajaran. *Journal*

- | | |
|--|---|
| <p>of Student Research (JSR), 1, 282–294.</p> <p>Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). <i>Konsep Dasar Media Pembelajaran</i>.</p> <p>Devi, M. M. Y. (2019). <i>PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</i>.</p> <p>Irwansyah, I. (2021). Efektivitas Penerapan Alat Peraga Aktual Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Pengukuran. <i>Lensa</i>, 15(2), 46–52.
 https://doi.org/10.58872/lensa.v15i2.14</p> <p>Jonata. (2022). <i>Metodologi penelitian kualitatif</i>. PT. Global Eksekutif.</p> | <p>https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf</p> <p>Makkawaru, M. (2019). <i>Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan</i>. 8(3).</p> <p>noviyanti, cahyono, & adiputra. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN EDUKASI PINTAR (PAKAPI) TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN SISWA KELAS 1 DI SDN 1 AWEH. <i>JURNAL PENDIDIKAN DASAR SETIA BUDHI (JPDS)</i>, 8(2).
 https://jurnal.usbr.ac.id/jpds/article/view/530</p> |
|--|---|

Nurmilawati, Hardiati, & Fendiyanto.

(2023). ANALISIS MEDIA
PEMBELAJARAN PAPAN
JURANG (PANJURANG)
MATERI PENJUMLAHAN
DAN PENGURANGAN PADA
PESERTA DIDIK KELAS 1 SD
NEGERI 007 SUNGAI
PINANG. *Prosiding Seminar*
Nasional PPG Universitas
Mulawarman, 4, 13–15.
[https://doi.org/10.30872/semna
sppg.v4.3036](https://doi.org/10.30872/semna
sppg.v4.3036)

Susanti, Y. (2020). PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN
MENGGUNAKAN MEDIA
BERHITUNG DI SEKOLAH
DASAR DALAM
MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA. *Jurnal*
Edukasi dan Sains, 2.

Wasil, muhammad. (2022).
Metodologi penelitian kualitatif.
PT. Global Eksekutif.